



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai salah satu perguruan tinggi yang mencetak tenaga kependidikan atau calon guru. Oleh karena itu, UNY harus mampu meningkatkan kualitas lulusannya agar dapat bersaing dalam dunia kependidikan baik dalam skala nasional maupun internasional. Sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga, yaitu pengabdian kepada masyarakat (dalam hal ini masyarakat sekolah) maka tanggung jawab seorang mahasiswa setelah menyelesaikan tugas-tugas belajar di kampus ialah mentransformasikan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kampus kepada masyarakat, khususnya masyarakat sekolah.

Sesuai dengan visi dan misi UNY, bahwa produktivitas tenaga kependidikan, khususnya calon guru, baik dalam segi kualitas, maupun kuantitas tetap menjadi perhatian utama universitas. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya beberapa usaha pembaruan, peningkatan dalam bidang keguruan seperti: Pengajaran Mikro (*micro teaching*), Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah, yang diarahkan untuk mendukung terwujudnya tenaga kependidikan yang profesional.

Program KKN-PPL merupakan mata kuliah intrakulikuler yang wajib ditempuh bagi setiap mahasiswa S1 yang mengambil program studi kependidikan. Dengan diadakannya kegiatan KKN-PPL yang dilaksanakan secara terpadu ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran. Praktik KKN-PPL akan memberikan pengalaman belajar nyata, dapat memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah, sehingga keberadaan program KKN-PPL ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai tenaga kependidikan dalam mendukung profesinya.

Adapun Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk melatih mahasiswa untuk menetapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki dalam suatu proses pembelajaran sesuai bidang studinya masing-masing sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman faktual yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan diri sebagai calon tenaga kependidikan yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga akademis dalam dunia pendidikan.

B. Analisis Situasi (Permasalahan dan Potensi Pembelajaran)

1. Sejarah MAN Yogyakarta 1

Perjalanan MAN Yogyakarta I dimulai pada tahun 1950 ketika



Departemen Agama mendirikan tiga sekolah SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) putra dan putri serta SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama) secara de facto. SGHA inilah yang dalam perjalannya merupakan titik awal MAN Yogyakarta 1. Pendirian tiga sekolah di lingkungan Departemen Agama ini secara de jure dengan Surat Penetapan Menteri Agama No. 7 Tanggal 5 Februari 1951.

Usia SGHA hanya berlangsung tiga tahun, pada tahun 1954 SGHA oleh Departemen Agama dialihfungsikan menjadi PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri). Perubahan fungsi ini ditujukan guna menyiapkan dan membentuk hakim-hakim yang saat masa tersebut kebutuhannya sangat besar.

Ketika proses penggodokan dan pengkaderan calon hakim telah memenuhi kebutuhan dan seiring kondisi nyata dimasyarakat calon hakim merupakan lulusan fakultas hukum suatu perguruan tinggi. Berpedoman kondisi itu Departemen Agama pada tanggal 16 maret 1978 mengalih fungsikan PHIN sebagai sekolah yang tidak mengkhususkan pada satu bidang yaitu berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I.

Berubahnya PHIN menjadi MAN Yogyakarta I yang secara kejenjangan merupakan sekolah setingkat dengan SMA (Sekolah Menengah Atas). MAN sebagai sekolah yang sederajat dengan SMA secara kelembagaan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan Surat Keputusan Nomor : 0489/U/1999 yang menyatakan bahwa MAN merupakan SMU berciri Agama Islam. Dengan dikeluarkannya SK Mendibud RI memberikan bukti nyata bahwa MAN Yogyakarta I dalam pembelajarannya menerapkan ketentuan dan ketetapan yang dijalankan oleh SMA pada umumnya dengan ciri khususnya Pendidikan Agama Islam mendapatkan prioritas yang lebih banyak dibanding dengan kurikulum yang diterapkan di lingkungan SMA.

Seiring dengan perjalanan waktu dan berbagai perubahan kurikulum nasional untuk tingkat pendidikan menengah (SMA), MAN Yogyakarta I tetap mampu menunjukkan jati dirinya sebagai sekolah Agama Islam setingkat SMA yang dikelola Departemen Agama. Di tengah-tengah persaingan yang kompetitif dengan SMA, MAN Yogyakarta I merupakan idola terhadap dunia pendidikan Islam, dengan siswa peserta didik kurang lebih 30 % berasal dari luar D.I. Yogyakarta terutama yang berbasis pesantren dan lingkungan Agama Islamnya berakar kuat seperti Demak, Kudus, Pantura dll. Lulusan MAN Yogyakarta I telah banyak yang berhasil melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan PTS (perguruan Tinggi Swasta) di dalam negeri ataupun di luar



negeri seperti di Al Azhar (Mesir) dan Pakistan, Kuwait, dan lainnya.

2. Letak Geografis

MAN Yogyakarta 1 terletak di Jl. C. Simanjuntak no. 60 Yogyakarta, termasuk dalam wilayah RT. 01/RW. IV Kelurahan Terban. Lokasi sekolah ini cukup strategis karena berada tepat di tepi jalan raya dan mudah dijangkau menggunakan berbagai alat transportasi.

Secara geografis, MAN Yogyakarta 1 berada di lingkungan perkotaan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Jl. Sekip UGM
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Jl. C. Simanjuntak dan Mirota Kampus
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Kampung Terban
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UGM

3. Profil MAN Yogyakarta 1

Visi Madrasah

Unggul, Ilmiah, Amaliyah, IBadah dan Bertanggungjawab (ULIL ALBAB) Terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul dibidang iman dan taqwa (imtaq) dan iptek, berfikir ilmiah, mampu mengamalkan ajaran agama, tekun beribadah, bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan pelestarian lingkungan.

Misi Madrasah

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan ibadah serta akhlakul karimah sehingga menjadi pedoman hidup
- b. Menumbuhkembangkan nilai sosial dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- c. Melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Meningkatkan pembelajaran terhadap siswa melalui pendidikan yang berkarakter unggul, berbudaya, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan
- e. Menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik kepada siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- f. Mempersiapkan dan memfasilitasi siswa untuk studi lanjut ke perguruan tinggi
- g. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berkehidupan di masyarakat dan pelestarian lingkungan.

4. Kondisi Sekolah

a. Kondisi Fisik Sekolah



Gedung sekolah merupakan sebuah unit bangunan yang terdiri dari berbagai ruangan dengan pembagian sebagai berikut:

- 1) 8 ruang kelas X
- 2) 8 ruang kelas XI (3 ruang kelas XI IPA, 3 ruang kelas XI IPS, 1 ruang kelas XI Bahasa, dan 1 ruang kelas XI Agama)
- 3) 8 ruang kelas XII (3 ruang kelas XII IPA, 3 ruang kelas XII IPS, 1 ruang kelas XII Bahasa, dan 1 ruang kelas XII Agama)
- 4) 8 ruang laboratorium (laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium IPS, laboratorium komputer dengan sistem LAN, laboratorium bahasa, dan laboratorium agama)
- 5) 1 Ruang aula atas dan 1 ruang aula bawah
- 6) 1 Ruang kepala madrasah
- 7) 1 ruang tata usaha
- 8) 2 ruang guru (ruang guru rumpun MIPATIK dan bahasa dan ruang guru rumpun IPS dan agama)
- 9) 1 ruang BK
- 10) 2 ruang UKS (masing-masing untuk putra dan putri)
- 11) 1 perpustakaan
- 12) 1 ruang tamu
- 13) 1 koperasi
- 14) 1 kantin
- 15) 1 masjid
- 16) Asrama madrasah
- 17) Ruang asrama kegiatan siswa
- 18) 1 ruang OSIS
- 19) 1 ruang bank mini
- 20) 1 bank Mandiri Syari'ah
- 21) 1 ruang umum (etalase piala dan trophy)
- 22) 13 kamar mandi
- 23) 1 gudang
- 24) 1 rumah penjaga
- 25) 1 ruang satpam

MAN Yogyakarta 1 juga memiliki beberapa lapangan olah raga dan parkir, antara lain:

- 1) Lapangan voli
- 2) Lapangan basket/ futsal (sebagai lapangan upacara)
- 3) Lapangan bulu tangkis
- 4) Lapangan tenis meja
- 5) 4 tempat parkir siswa, guru, dan karyawan



Kualitas lulusan MAN Yogyakarta 1 dituntut untuk memenuhi standar kompetensi dunia kerja. Salah satunya, selain mampu menguasai materi pelajaran, siswa harus dapat berinteraksi dan aktif dalam hubungan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu alat pengenalan siswa pada hubungan sosial. Di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran. Oleh karena itu, di MAN Yogyakarta 1 diselenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Berikut ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler:

- 1) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- 2) Pramuka
- 3) Paskibra
- 4) Palang Merah Remaja (PMR)
- 5) TONTI
- 6) Pecinta Alam (PA)
- 7) Olahraga (Bola Voli, Bola Basket, Tenis Meja, Futsal)
- 8) ROHIS, dan
- 9) ROBOTIK

b. Kondisi Siswa

Berikut ini merupakan data jumlah siswa MAN Yogyakarta 1 sampai pada bulan September 2014:

No.	Kelas	Jumlah siswa		
		Putra	Putri	Jumlah total
1.	X	100	134	234
2.	XI	88	133	221
3.	XII	91	120	211
Jumlah		271	387	666

c. Kondisi Guru dan karyawan

MAN Yogyakarta 1 memiliki 56 orang tenaga pengajar, yang terdiri dari guru kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan alam dan teknologi, ilmu sosial, estetika, dan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Tenaga pengajar ini terdiri dari guru senior dan profesional dengan tingkat pendidikan yang berbeda.

Karyawan di MAN Yogyakarta 1 terdiri dari bagian tata usaha (TU) sebanyak 11 orang, petugas perpustakaan, satpam, petugas fotokopi, dan



petugas kebersihan sekolah. Untuk pegawai tidak tetap berjumlah 8 orang yang kebanyakan adalah lulusan SMA.

5. Analisis Situasi Mata Pelajaran Sejarah

Mata pelajaran sejarah di MAN Yogyakarta 1 termasuk dalam rumpun IPS. Saat ini terdapat tiga orang pengajar mata pelajaran sejarah yang dibagi dari kelas X hingga kelas XII. Proses pembelajaran dilakukan di kelas dan di perpustakaan. Keseluruhan proses pembelajaran baik di kelas dilakukan pada jam efektif dari hari Senin sampai Sabtu dengan waktu pembelajaran setiap kelasnya untuk XI IPS 3 jam pelajaran (3 x 45 menit) sesuai jadwal. Adapun proses pembelajaran di laboratorium IPS bisa dilaksanakan pada jam pelajaran maupun sepulang sekolah.

Di dalam perpustakaan terdapat sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Untuk administrasi perpustakaan sudah tergolong lengkap. Media pembelajaran dan kelengkapan alat seperti LCD, papan tulis, stop kontak, dan alat pengeras suara dalam keadaan baik.

C. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

1. Perumusan Program

Program PPL

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL, mahasiswa melakukan observasi kelas yang bertujuan untuk mengamati kondisi ruang kelas dan aktivitas pembelajaran guru dan siswa di dalam kelas. Adapun hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Perangkat pembelajaran

Sebelum guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran dan perhitungan minggu efektif. Pelaksanaan kegiatan PPL, mahasiswa juga diminta untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, program tahunan, program semester, perhitungan minggu efektif, kontrak belajar, media pembelajaran untuk mengajar, dan soal ulangan harian yang nantinya akan diberikan kepada siswa.

b. Proses pembelajaran

1) Membuka pelajaran

Sebelum membuka pelajaran, guru mengkondisikan siswa dengan berkeliling kelas dan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa.

2) Penyajian materi

Dalam penyajian materi yang dilakukan oleh guru disajikan



secara runtut dan tidak melebihi waktu yang disediakan. Guru juga memberikan penjelasan lebih intensif kepada siswa yang bertanya. Guru memberikan kata kunci atau konsep penting ketika memberikan latihan soal.

3) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas cenderung lebih sering menggunakan metode diskusi dan informasi (observasi dilakukan di kelas XI sehingga guru harus menyelesaikan materi dengan cepat). Guru juga sering memberikan latihan soal dan tugas rumah kepada siswa dengan tujuan agar siswa mau belajar.

4) Pengelolaan kelas

Guru sangat membimbing siswa. Guru menegur ketika ada siswa yang ramai di kelas.

5) Penggunaan bahasa dan gerak tubuh

Guru menjelaskan dengan bahasa yang cukup sederhana dan jelas, 99 % menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mudah memahami apa yang disampaikan guru. Guru menegur siswa yang ramai dengan bahasa yang baik.

6) Pengelolaan waktu

Pengelolaan waktu pembelajaran oleh guru sudah cukup baik. Meskipun ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas.

7) Penggunaan media

Guru memanfaatkan waktu pembelajaran seefektif mungkin dan lebih menekankan pada penerapan materi dengan latihan soal-soal sehingga jarang menggunakan media.

8) Bentuk dan cara evaluasi

Guru memberikan latihan soal, kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan. Bagi siswa yang mau mengerjakan di depan kelas, maka guru memberikan poin tambahan kepada siswa tersebut.

9) Menutup pelajaran

Pelajaran ditutup dengan menyimpulkan hasil materi yang telah dibahas selama proses pembelajaran. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.

c. Perilaku Siswa

Siswa yang duduk di depan cenderung lebih fokus dan memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan beberapa siswa yang duduk di belakang terkadang tidak memperhatikan penjelasan guru dan



cenderung bercerita dengan teman sebangku. Bagi siswa yang belum jelas dengan penjelasan guru maka siswa langsung bertanya dengan mengangkat tangan terlebih dahulu atau menemui guru di depan ketika siswa lain sedang mencatat. Beberapa siswa yang terlambat masuk kelas maupun akan keluar kelas izin kepada guru terlebih dahulu.

2. Rancangan Kegiatan PPL

a. Tahap persiapan

1) Pembekalan Mikro

Tahap persiapan PPL dilakukan dengan kegiatan pembekalan mikro dan PPL dengan jadwal berbeda untuk masing-masing program studi.

2) Penyerahan mahasiswa KKN-PPL UNY 2014

Penyerahan mahasiswa KKN-PPL UNY 2014 di MAN Yogyakarta 1 oleh DPL KKN UNY 2014 di MAN Yogyakarta 1 kepada pihak madrasah.

3) Observasi

Observasi sekolah dilaksanakan setelah penyerahan secara resmi dari pihak UNY kepada pihak MAN Yogyakarta 1. Dalam kegiatan observasi, mahasiswa melakukan pengamatan tentang sekolah baik dari kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kondisi fisik sekolah. Sedangkan pada observasi kelas mahasiswa melakukan pengamatan proses pembelajaran yang meliputi aspek-aspek berikut:

- Perangkat pembelajaran (kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran)
- Proses pembelajaran (cara membuka pelajaran, penyajian materi, metode pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan bahasa dan gerak tubuh, pengelolaan waktu, penggunaan media, bentuk dan cara evaluasi, dan menutup pelajaran)
- Perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung.

4) Pembelajaran Mikro

Program ini bertujuan untuk mempersiapkan mental mahasiswa untuk dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari kuliah mikro ke dalam praktik mengajar di lapangan. Melalui pembekalan ini mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan awal tentang etika guru, tanggung jawab, dan profesionalitas guru sehingga diharapkan mahasiswa tidak menemui hambatan selama pelaksanaan PPL.

5) Tahap persiapan mengajar

Tahap persiapan mengajar adalah tahap awal yang harus



dilakukan, meliputi:

- Konsultasi terhadap guru pembimbing di sekolah tentang materi yang akan diajarkan.
- Membuat RPP, silabus, program tahunan, program semester, perhitungan minggu efektif, kontrak belajar serta media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- Menyusun rencana pemberian tugas yang akan diberikan kepada peserta didik.
- Mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik.

6) Praktik Mengajar

Tahap ini merupakan tahapan yang paling penting dikarenakan berhubungan dengan kesiapan dan kemampuan mahasiswa PPL dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Praktik mengajar dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh guru pembimbing.

7) Tahap evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dalam setiap proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menyerap materi yang disampaikan.

8) Penyusunan laporan

Laporan kegiatan terdiri atas laporan PPL individu yang dibuat berdasarkan hasil pelaksanaan program kegiatan individu (masing-masing prodi). Penyusunan laporan ini dimulai sejak kegiatan masih berlangsung sampai penarikan tim PPL secara resmi oleh dosen pembimbing.

9) Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian yang diberikan kepada mahasiswa dalam tugasnya melaksanakan PPL. Evaluasi bertujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dan aspek penguasaan kemampuan profesional, personal, interpersonal, dan masukan atau perbaikan kebijakan untuk kegiatan di masa datang.

10) Penarikan tim PPL UNY

Kegiatan penarikan mahasiswa KKN-PPL UNY 2014 di MAN Yogyakarta 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 17 September 2014.



BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan

Kegiatan persiapan untuk program PPL merupakan salah satu aspek yang penting, karena untuk memperoleh hasil yang baik maka perlu adanya usaha dalam menyiapkan segalanya melalui kegiatan persiapan. Persiapan-persiapan tersebut merupakan kegiatan yang telah diprogramkan dari lembaga UNY yang telah terprogram oleh mahasiswa.

1. Persiapan Kegiatan PPL

Kegiatan persiapan untuk program PPL merupakan salah satu aspek yang penting, karena untuk memperoleh hasil yang baik maka perlu adanya usaha dalam menyiapkan segalanya melalui kegiatan persiapan. Persiapan-persiapan tersebut merupakan kegiatan yang telah diprogramkan dari lembaga UNY, serta diprogramkan oleh praktikan. Secara garis besar, kegiatan persiapan dalam melaksanakan program PPL antara lain meliputi :

a. Pembekalan KKN dan Pembekalan Mikro

Tahap persiapan PPL dilakukan dengan kegiatan pembekalan mikro dan PPL dengan jadwal berbeda untuk masing-masing program studi. Untuk program studi pendidikan sejarah, pembekalan mikro dilaksanakan pada hari Senin, 1 Februari 2014 pukul 07.00 s.d. 08.30 di ruang Laboratorium Mikro Teaching.

b. Penyerahan mahasiswa KKN-PPL UNY 2014

Penyerahan mahasiswa KKN-PPL UNY 2014 di MAN Yogyakarta 1 oleh DPL KKN-PPL UNY 2014 di MAN Yogyakarta 1 kepada pihak madrasah dilaksanakan pada Selasa, 12 Februari 2014. Selain penyerahan secara resmi, juga pembagian guru pembimbing PPL.

c. Observasi

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL, mahasiswa melakukan observasi kelas yang bertujuan untuk mengamati kondisi ruang kelas dan aktivitas pembelajaran guru dan siswa di dalam kelas. Observasi kelas dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Februari 2014 di kelas XI IPS2. Adapun hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perangkat pembelajaran

Sebelum guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran dan perhitungan minggu efektif. Tetapi untuk pelaksanaan kegiatan PPL, mahasiswa hanya diminta untuk membuat Rencana Pelaksanaan



Pembelajaran (RPP), media pembelajaran untuk mengajar, dan soal ulangan harian dan soal mid semester yang nantinya akan diberikan kepada siswa.

2. Proses pembelajaran

- Membuka pelajaran

Sebelum membuka pelajaran, guru mengkondisikan siswa dengan berkeliling kelas dan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa.

- Penyajian materi

Dalam penyajian materi yang dilakukan oleh guru disajikan secara runtut dan tidak melebihi waktu yang disediakan. Guru juga memberikan penjelasan lebih intensif kepada siswa yang bertanya. Guru memberikan kata kunci atau konsep penting ketika memberikan latihan soal.

- Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas cenderung lebih sering menggunakan metode diskusi dan informasi (observasi dilakukan di kelas XI sehingga guru harus menyelesaikan materi dengan cepat). Guru juga sering memberikan latihan soal dan tugas rumah kepada siswa dengan tujuan agar siswa mau belajar. Adapun kegiatan praktikum lebih sering dilaksanakan sepulang sekolah.

- Pengelolaan kelas

Guru sangat membimbing siswa. Guru menegur ketika ada siswa yang ramai di kelas.

- Penggunaan bahasa dan gerak tubuh

Guru menjelaskan dengan bahasa yang cukup sederhana dan jelas, 99 % menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mudah memahami apa yang disampaikan guru. Guru menegur siswa yang ramai dengan bahasa yang baik.

- Pengelolaan waktu

Pengelolaan waktu pembelajaran oleh guru sudah cukup baik. Meskipun ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas.

- Penggunaan media

Guru memanfaatkan waktu pembelajaran seefektif mungkin dan lebih menekankan pada penerapan materi dengan latihan soal-soal sehingga jarang menggunakan media.



- Bentuk dan cara evaluasi

Guru memberikan latihan soal, kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan. Bagi siswa yang mau mengerjakan di depan kelas, maka guru memberikan poin tambahan kepada siswa tersebut.

- Menutup pelajaran

Pelajaran ditutup dengan menyimpulkan hasil materi yang telah dibahas selama proses pembelajaran. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.

3. Perilaku Siswa

Siswa yang duduk di depan cenderung lebih fokus dan memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan beberapa siswa yang duduk di belakang terkadang tidak memperhatikan penjelasan guru dan cenderung bercerita dengan teman sebangku. Bagi siswa yang belum jelas dengan penjelasan guru maka siswa langsung bertanya dengan mengangkat tangan terlebih dahulu atau menemui guru di depan ketika siswa lain sedang mencatat. Beberapa siswa yang terlambat masuk kelas maupun akan keluar kelas izin kepada guru terlebih dahulu.

d. Praktik pengajaran mikro

Pengajaran mikro merupakan simulasi proses belajar mengajar yang dibuat dalam suatu mata kuliah tersendiri di kampus UNY. Dengan adanya pengajaran mikro ini mahasiswa mendapat bekal dasar yang diperlukan pada saat belajar nanti. Pengajaran mikro di kelas pendidikan sejarah dilakukan selama satu semester dengan jumlah mahasiswa 8 orang.

Kegiatan pengajaran mikro menggunakan praktik mengajar dengan model *peer teaching*, dimana mahasiswa mengajar teman kelasnya sebagai siswanya dengan pengawasan dosen pembimbing sebagai pemberi saran dan kritik dari kegiatan praktik mengajar.

Pada pengajaran mikro, selain bertujuan untuk melatih kompetensi mahasiswa untuk mengajar, juga melatih mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran (silabus, RPP, kisi-kisi soal, dan evaluasi), penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa, serta melatih penguasaan kompetensi kepribadian dan sosial meliputi sikap menjadi seorang guru yang baik. Dengan demikian, pengajaran mikro ini merupakan bekal persiapan bagi mahasiswa agar siap dalam pelaksanaan PPL disekolah, baik dari segi materi maupun penyampaian atau metode mengajar.



e. Tahap persiapan mengajar

Tahap persiapan mengajar adalah tahap awal yang harus dilakukan, meliputi:

- Konsultasi terhadap guru pembimbing di sekolah tentang materi yang akan diajarkan.
- Membuat RPP, silabus, program tahunan, program semester, perhitungan minggu efektif, kontrak belajar serta media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- Menyusun rencana pemberian tugas yang akan diberikan kepada peserta didik.
- Mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik.

B. Pelaksanaan PPL

1. Pelaksanaan PPL

Setelah melakukan observasi di kelas, tahap selanjutnya yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan adalah konsultasi kepada guru pembimbing tentang tugas-tugas yang harus dilakukan selama PPL. Berikut rincian tugas yang dilakukan selama PPL :

a. Pembuatan Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang harus dibuat selama melaksanakan kegiatan PPL di MAN Yogyakarta 1 antara lain membuat silabus, program tahunan, program semester, kontrak belajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, soal ulangan harian. RPP disusun sebelum pertemuan. Pada pelaksanaan PPL ini, kelas yang diampu adalah kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran setiap minggu untuk masing-masing kelas. Oleh karena itu setiap RPP digunakan untuk mengajar sebanyak 3 kali untuk 3 kelas yang berbeda.

b. Pembuatan Media Pembelajaran

Sebelum mengajar juga mempersiapkan media yang bertujuan agar siswa lebih termotivasi dan lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang pernah dibuat adalah teka-teki silang.

c. Praktik Mengajar Terbimbing dan Mandiri

Tahap ini merupakan tahapan yang paling penting dikarenakan berhubungan dengan kesiapan dan kemampuan mahasiswa PPL dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Praktik mengajar dilaksanakan mulai tanggal 8 Agustus 2014 sampai dengan tanggal 12 September 2014 dengan jumlah tatap muka sebanyak 18 kali untuk tiga kelas yang diampu yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3. Pada



tahap ini, mahasiswa mendapat bimbingan dari guru pembimbing untuk membahas permasalahan dan solusi yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa dalam pelaksanaan PPL. Praktik mengajar dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh guru pembimbing.

Berikut ini adalah jadwal praktik mengajar selama PPL :

No.	Hari, tanggal	Jam Ke	Kelas	Materi Kegiatan
1.	Rabu, 13 Agustus 2014	9	XI IPS 2	- Lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di India.
2.	Jumat, 15 Agustus 2014	1-2	XI IPS 2	- Peta jalur masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia. - Teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia.
3.	Senin, 18 Agustus 2014	1-2	XI IPS 3	- Peta jalur masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia. - Teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia.
4.	Selasa, 19 Agustus 2014	7	XI IPS 1	- Lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di India.
5.	Rabu, 20 Agustus 2014	5	XI IPS 3	- fakta-fakta tentang proses interaksi masyarakat di berbagai daerah dengan tradisi Hindu-Buddha
		9	XI IPS 2	- Fakta-fakta tentang proses interaksi masyarakat di berbagai daerah dengan tradisi Hindu-Buddha



6.	Kamis, 21 Agustus 2014	8-9	XI IPS 1	- Peta jalur masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia. - Teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia.
7.	Jumat, 22 Agustus 2014	1-2	XI IPS 2	- Muncul dan berkembangnya kerajaan Kutai dan Tarumanegara - Kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan agama kerajaan Kutai dan Tarumanegara
8.	Senin, 25 Agustus 2014	1-2	XI IPS 3	- Muncul dan berkembangnya kerajaan Kutai dan Tarumanegara - Kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan agama kerajaan Kutai dan Tarumanegara
9	Selasa, 26 Agustus 2014	7	XI IPS 1	- Fakta-fakta tentang proses interaksi masyarakat di berbagai daerah dengan tradisi Hindu-Buddha
10.	Rabu, 27 Agustus 2014	5	XI IPS 3	- Muncul dan berkembangnya kerajaan Sriwijaya - Kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan agama kerajaan Sriwijaya
		9	XI IPS 2	- Muncul dan berkembangnya kerajaan Sriwijaya - Kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan



				agama kerajaan Sriwijaya
11.	Kamis, 28 Agustus 2014	8-9	XI IPS 1	- Muncul dan berkembangnya kerajaan Kutai dan Tarumanegara - Kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan agama kerajaan Kutai dan Tarumanegara
12.	Jumat, 29 Agustus 2014	1-2	XI IPS 2	- Muncul dan berkembangnya kerajaan Mataram Kuno - Kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan agama kerajaan Mataram Kuno
12.	Rabu, 3 September 2014	9	XI IPS 2	- Muncul dan berkembangnya kerajaan Mataram Kuno - Kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan agama kerajaan Mataram Kuno
13.	Jumat, 5 September 2014	1-2	XI IPS 2	- Muncul dan berkembangnya kerajaan Kediri dan Singasari - Kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan agama kerajaan Kediri dan Singasari
14.	Rabu, 10 September 2014	9	XI IPS 2	- Muncul dan berkembangnya kerajaan Pajajaran - Kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan



				agama kerajaan Pajajaran
15.	Jumat, 12 September 2014	1-2	XI IPS 2	- Muncul dan berkembangnya kerajaan Majapahit - Kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan agama kerajaan Majapahit

Adapun kegiatan pembelajaran ini meliputi beberapa tahap, yaitu :

1) Kegiatan Awal

Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan, meliputi: membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi dan motivasi.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang menentukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dengan kesesuaian materi serta metode mengajar. Hal ini praktikan harus menguasai :

a) Materi Pembelajaran

Dalam penyampaian materi harus menguasai materi yang disampaikan sehingga siswa mudah menangkap materi yang disampaikan. Selain itu, praktikan akan lebih mudah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa. Selama praktik mengajar materi yang disampaikan adalah induksi magnetik.

b) Metode yang digunakan

Selain materi yang dikuasai, praktikan harus menguasai metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam menyampaikan materi kehidupan kerajaan Hindu-Buddha metode yang digunakan hanya metode diskusi, informasi, dan latihan soal.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan ini dilakukan setelah materi pengajaran disampaikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengadakan evaluasi siswa setelah materi disampaikan. Evaluasi berupa soal-soal latihan terkait materi yang sudah disampaikan.
- Menyampaikan kesimpulan materi yang telah disampaikan



- Menutup pelajaran dengan salam.

d. Penyusunan Evaluasi Pembelajaran

Bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan ada dua jenis, yaitu latihan soal-soal yang diberikan setelah penyampaian materi pada pertemuan tersebut dan ulangan harian. Setelah materi yang disampaikan selesai dalam beberapa kompetensi dasar (satu bab), selanjutnya praktikan menyusun evaluasi untuk diujikan kepada siswa. Evaluasi ini berupa ulangan harian untuk kelas XI IPS dalam Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia. Evaluasi yang diberikan ini berupa 10 soal menjodohkan.

e. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Setelah soal dibuat, selanjutnya pelaksanaan ujian yang dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran di kelas tersebut. Adapun pada ulangan harian 1 ini waktu pengerjaan soal adalah 30 menit.

f. Menganalisis Hasil Evaluasi

Setelah semua soal terujikan, langkah selanjutnya yaitu menganalisis soal yang berfungsi untuk mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan tercapai atau tidak dan mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

Kegiatan PPL

1. Analisis Hasil

Dalam praktik mengajar di sekolah yang telah dilakukan sudah memenuhi syarat tatap muka yang ditetapkan oleh pihak kampus UNY. Selama kegiatan PPL, mahasiswa mendapat banyak sekali pengalaman dan masukan baik dari dosen pembimbing PPL, guru pembimbing PPL, maupun dari siswa. Masukan tersebut dapat berupa saran, kritik serta evaluasi yang semuanya dapat memperbaiki bagaimana cara mahasiswa mengajar kelak nanti.

Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh selama melaksanakan kegiatan PPL di MAN Yogyakarta 1 :

- Mahasiswa dapat berlatih membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP untuk setiap materi pokok yang disesuaikan dengan kurikulum yang dipakai oleh madrasah.
- Mahasiswa belajar untuk mengembangkan materi pelajaran dan sumber belajar serta merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.
- Mahasiswa belajar menetapkan tujuan dan bahan pembelajaran dengan



tepat.

- Mahasiswa belajar untuk memilih dan mengorganisasikan materi, media dan sumber pembelajaran.
- Mahasiswa belajar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengelola kelas.
- Mahasiswa mendapat pengalaman dalam hal keterampilan menyampaikan materi, pengelolaan tugas rutin, fasilitas belajar, pengelolaan waktu, dan komunikasi dengan siswa.
- Mahasiswa berlatih melaksanakan evaluasi dan penilaian hasil belajar serta menghitung daya serap siswa.

2. Refleksi

Selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan, telah disusun rencana program yang akan dilakukan supaya pelaksanaan PPL dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara garis besar, rancangan program yang telah disusun serta program insidental telah dapat terlaksana dengan baik dan lancar, meskipun tidak terlepas dari kendala-kendala yang sedikit menghambat. Berikut ini kendala-kendala yang dialami selama melaksanakan PPL:

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas ini bertujuan agar mahasiswa mengetahui secara langsung mengenai proses pembelajaran yang ada di kelas. Hasil Observasi ini juga berguna untuk menentukan strategi pembelajaran yang akan di terapkan, sesuai dengan kondisi kelas dan siswa. Kendala pada proses observasi kelas adalah observasi dilaksanakan ketika sudah mulai melakukan praktik mengajar, sehingga tidak mendapatkan gambaran awal tentang guru mengajar.

2) Praktik Mengajar

Pelaksanaan Praktik mengajar disesuaikan dengan jadwal mengajar dan ketentuan minimal jam mengajar yang ditetapkan oleh pihak UNY, yaitu minimal delapan kali tatap muka. Serta dalam pelaksanaan praktik mengajar harus disesuaikan dengan Silabus dan RPP yang telah disiapkan. Adapun kendala selama mengajar antara lain:

- a. Kendala yang ditemui ketika melakukan praktik mengajar adalah belum bisa memanfaatkan waktu dengan baik, sehingga kadang kala waktu untuk menyampaikan materi kurang.
- b. Pada beberapa kelas yang diampu, beberapa siswa kadang membuat gaduh dan mengganggu aktivitas belajar sehingga materi yang disampaikan ketika mengajar tidak terpenuhi seperti pada



rencana (RPP).

3) Proses evaluasi

Proses evaluasi menjadi lama karena siswa yang kurang kooperatif dalam pengumpulan tugas karena ada beberapa peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas.



BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan PPL di MAN Yogyakarta 1 telah banyak memberikan manfaat serta pengalaman bagi mahasiswa PPL baik terkait pelaksanaan proses pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan non mengajar yang umum dilakukan Guru di Sekolah. Berdasarkan kegiatan PPL yang telah dilaksanakan oleh kelompok PPL UNY 2014 selama dua setengah bulan ini di MAN Yogyakarta 1 ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

3. Praktek Pengalaman Lapangan dapat menambah rasa percaya diri, memupuk kedisiplinan dan menumbuhkan loyalitas terhadap profesi guru dan tenaga kependidikan bagi mahasiswa

B. Saran

1. Kepada Universitas Negeri Yogyakarta

Pelaksanaan KKN di masyarakat dan PPL seharusnya tidak dilakukan di waktu yang bersamaan. Bila memang harus dibersamakan, alangkah lebih baik bila KKN dilaksanakan di sekolah tempat terlaksananya PPL seperti system tahun-tahun sebelumnya karena system yahun ini dirasa sangat tidak efektif dan mahasiswa sangat terforsir.

2. Kepada MAN Yogyakarta 1

- a. Pertahankan dan tingkatkan kedisiplinan yang sudah cukup baik ini agar kredibilitas MAN Yogyakarta 1 semakin meningkat di masa mendatang
- b. Dengan sarana dan prasaran pendukung kegiatan belajar mengajar yang memadai, hendaknya lebih dimanfaatkan secara maksimal agar hasil yang didapatkan lebih makksimal.

3. Kepada Mahasiswa

- a. Apabila terdapat permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan program PPL hendaknya langsung berkonsultasi dengan coordinator PPL Sekolah dan DPL PPL sehingga permasalahan atau kesulitan dapat cepat teratasi
- b. Mampu berinteraksi dengan semua komponen sekolah dan juga mampu menjaga baik almamater
- c. Utamakan kepentingan kelompok dan hilangkan eko masing-masing.